



PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN DALAM MANAJEMEN ASIP PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN AWISARI CIKONENG CIAMIS

Dewi Aryanti¹, Tetik Nurhayati², Iwan Somantri³

^{1,2,3}Prodi Keperawatan Tasikmalaya, Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
Email korespondensi: dewiaryanti9@gmail.com

ABSTRACT

Expressed breastmilk (ASIP) is one attempt to successfully support exclusive breastfeeding. Exclusive breastfeeding remains an important activity, especially during the COVID-19 pandemic, which is beneficial for the baby's endurance, mother's health and happiness. Health cadres are one of the closest health resources to the community. During the COVID-19 pandemic, several infected breastfeeding mothers stopped their breastfeeding process for fear of transmitting the disease to their babies. The purpose of this public service activities was provided refreshment to the health worker in the village dusun Cikoneng Awisari Cikoneng Ciamis of the ASIP management. The methods used are counseling, demonstration and redemonstration. Infrastructure required was counseling room (Rumah Dataku dusun Cikoneng), phantom breast pocket books, videos milking the milk manually and using the pump, infokus, and speaker stuffs. The results of activities was increasing the knowledge of health workers in ASIP management during the COVID-19 pandemic with an average increase in knowledge of 46.7% of health cadres their knowledge in ASIP management. Outputs from this activity is the publication of the results of community service and booklets ASIP

Keywords: ASIP, COVID-19, exclusive breastfeeding

ABSTRAK

ASI perah (ASIP) merupakan salah satu upaya pendukung untuk mensukseskan pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif tetap menjadi kegiatan yang penting dilakukan terutama di masa pandemi COVID-19 yang bermanfaat bagi daya tahan bayi, kesehatan dan kebahagiaan ibu. Kader kesehatan merupakan salah satu sumber daya kesehatan yang paling dekat dengan masyarakat. Selama pandemi COVID-19, beberapa ibu menyusui yang terinfeksi menghentikan proses menyusui karena takut menularkan penyakit tersebut ke bayinya. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan peningkatan pengetahuan pada kader kesehatan di wilayah dusun Awisari kelurahan Cikoneng kecamatan Cikoneng kabupaten Ciamis mengenai manajemen ASIP. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, demonstrasi dan redemonstrasi. Sarana prasarana yang dibutuhkan adalah ruang penyuluhan (Rumah Dataku dusun Cikoneng), buku saku dan phantom payudara, video pemerahan ASI secara manual dan menggunakan pompa, infokus, speaker. Hasil kegiatan peningkatan pengetahuan kader kesehatan dalam manajemen ASIP di masa pandemi COVID-19 dengan rerata peningkatan pengetahuan 46,7% kader kesehatan meningkat pengetahuannya mengenai manajemen ASIP. Luaran dari kegiatan ini adalah publikasi

hasil pengabdian masyarakat pada jurnal ilmiah dan booklet ASIP dengan sasaran kader kesehatan serta masyarakat yang membutuhkan informasi mengenai manajemen ASIP.

Kata kunci: ASIP, COVID-19, ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik bayi pada awal usia kehidupannya dan merupakan standar emas nutrisi bagi bayi (Gao et al., 2019). Hal ini tidak hanya karena ASI mengandung cukup zat gizi tetapi juga karena ASI mengandung zat imunologik yang melindungi bayi dari infeksi (Walker et al., 2022). Pandemi Covid-19 dapat menjadi salah satu alasan seorang ibu yang terkonfirmasi COVID-19 menghentikan pemberian ASI nya. Alasan penghentian diantaranya karena takut menularkan penyakitnya pada bayi (Walker et al., 2022). Padahal, dengan protokol dan pertimbangan yang tepat dari petugas kesehatan, pemberian ASI eksklusif dapat terus dilakukan. Pemberian ASI eksklusif oleh ibu yang terkonfirmasi COVID-19 membutuhkan pengetahuan serta penguatan dari lingkungannya. Salah satu support system di masyarakat adalah kader kesehatan. Kader kesehatan menjadi ujung tombak pemberian ASI eksklusif di masyarakat. Penyegaran kader mengenai proses menyusui ASI eksklusif penting dilaksanakan sebagai salah satu solusi kendala dalam pemberian ASI eksklusif saat pandemi COVID-19 di masyarakat. Salah satu alternatif pemberian ASI eksklusif pada saat pandemic COVID-19 adalah dengan pemberian ASI perah (ASIP). Kondisi ibu menyusui yang butuh isolasi akibat terkonfirmasi COVID-19 memungkinkan pemberian ASI perah untuk bayinya. Pemberian ASIP dapat dilakukan secara aman, minimal paparan terhadap mikroorganisme dan pengurangan kandungan nutrisi dengan memperhatikan langkah-langkah yang tepat an sesuai (Peters et al., 2016).

Berdasarkan wawancara dengan kader kesehatan di dusun Awisari, Dusun Awisari merupakan salah satu dusun di kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang tercatat aktif melaksanakan program pencegahan stunting dan peningkatan imunitas tubuh terhadap penyakit termasuk COVID-19. Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibutuhkan upaya mempertahankan keberlangsungan pemberian ASI eksklusif yang salah satu metodenya adalah dengan pemberian ASI perah. Pemberian ASI perah dari ibu yang terkonfirmasi COVID-19 perlu memperhatikan prinsip-prinsip pencegahan infeksi agar tidak meningkatkan resiko penularan (Centers for Disease Control and Prevention, 2022; IDAI, 2018; Peters et al., 2016). Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan koordinator kader di Dusun Awisari, penulis mendapatkan data bahwa seluruh kader (15 orang) tidak pernah mendapatkan penyegaran kader mengenai pengelolaan ASI perah. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan bidan desa setempat, penulis memperoleh penguatan untuk dapat melaksanakan penyegaran kader mengenai pengelolaan ASI perah pada masa pandemic COVID-19. Manajemen ASIP merupakan upaya yang perlu difahami oleh kader kesehatan agar dapat disampaikan pada masyarakat untuk diimplementasikan. Pemahaman ini didapatkan dari penyegaran kader terkait informasi kesehatan mengenai manajemen ASIP.

Paparan fenomena ini melatarbelakangi penulis melaksanakan pengabdian masyarakat pada kader di wilayah Dusun Awisari melalui penyuluhan dan workshop manajemen ASI perah pada kader di Dusun Awisari kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan kader mengenai manajemen ASI perah di masa pandemic COVID-19.

METODE

Metode yang digunakan selama proses pelatihan di antaranya adalah: penyuluhan, demonstrasi dan redemonstrasi. Metode ini menggunakan hybrid learning, yaitu menyatukan pembelajaran/penyuluhan dengan tatap muka dan tatap maya (online) melalui aplikasi Zoom Meeting. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tiga orang dosen dari Jurusan Keperawatan Tasikmalaya dan dua orang mahasiswa prodi DIII Keperawatan Tasikmalaya. Isi materi yang dilatihkan diantaranya: ASI eksklusif, peran ASI eksklusif di masa pandemic COVID-19, pembahasan tanya jawab seputar menyusui di masa pandemic, landasan hukum ASI eksklusif, peran kader dalam mendukung ASI eksklusif di masa pandemic, dan prosedur pengelolaan ASI perah. Peserta yang menjadi sasaran pelatihan ini adalah kader dusun Awisari sebanyak 15 orang dengan rentang usia 20-46 tahun dengan latar belakang Pendidikan bervariasi dari jenjang SD - diploma 3. Seluruh kader telah aktif menjadi kader 3-15 tahun; seluruhnya berjenis kelamin perempuan dan tinggal di dusun Awisari. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari. Di awal pelatihan, kader diberikan pertanyaan pre tes untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan sebelum pemberian pelatihan manajemen ASI perah. Selanjutnya, hari pertama peserta mempelajari mengenai anatomi payudara dan fisiologi menyusui, termasuk fisiologi pemerahan ASI. Pada hari kedua, kader bersama dengan tim penulis menonton video proses pemerahan ASIP dan penyuluhan mengenai kebijakan pemerintah tentang ASIP dan keamanannya untuk ibu yang terinfeksi COVID atau sebaliknya. Evaluasi pemahaman dilakukan seminggu setelah penyuluhan. Evaluasi dilakukan pertanyaan post tes untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan setelah pemberian pelatihan manajemen ASI perah di masa pandemic COVID-19. Hasil post tes berupa penilaian dengan katagori kurang (skor 0-33), cukup (skor 34-65), dan baik (skor 66-100). Skoring dilakukan dengan menentukan skala interval berdasarkan kuartil skor total. Evaluasi penerapan keterampilan manajemen ASIP sebagai hasil penyuluhan akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh kader telah aktif menjadi kader 3-15 tahun; seluruhnya berjenis kelamin perempuan dan tinggal di dusun Awisari. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari. Pelatihan dua hari pertama dilakukan secara hybrid, melalui zoom dan tatap muka langsung dengan memperhatikan upaya pencegahan penularan COVID-19 (memakai masker, jaga jarak dan cuci tangan). Hari pertama pelatihan, kader diberikan pertanyaan pre tes untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan sebelum pemberian pelatihan manajemen ASI perah. Selanjutnya, peserta mempelajari mengenai anatomi payudara dan fisiologi menyusui, termasuk fisiologi pemerahan ASI. Pada hari kedua, kader bersama dengan tim penulis menonton video proses pemerahan ASIP dan penyuluhan mengenai kebijakan pemerintah tentang ASIP dan keamanannya untuk ibu yang terinfeksi COVID atau sebaliknya. Evaluasi pemahaman dilakukan seminggu setelah penyuluhan. Evaluasi dilakukan pertanyaan post tes untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan setelah pemberian pelatihan manajemen ASI perah di masa pandemic COVID-19.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia (n=15)

Variabel	Mean	Min-maks
Usia	31	20 – 46 tahun

Tabel 2. Daftar Nilai Pre Tes dan Post Tes Peserta Pelatihan Manajemen ASIP

Klasifikasi	Score Pretest		Score Post-test	
	N	%	N	%
Baik	8	53,33	15	100
Cukup	4	26,67	-	0
Kurang	3	20	-	0
Jumlah	15	100	15	100

Dari tabel di atas dapat dilihat adanya perbedaan tingkat pengetahuan dari para kader sebelum dan setelah penyuluhan ASI eksklusif selama pandemi dan pengelolaan ASIP. Seluruh kader (100%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai manajemen ASIP.

Data pada tabel 2 menunjukkan adanya variasi pengetahuan sebelum dilaksanakan pelatihan manajemen ASIP di masa pandemic COVID-19. Lebih dari 50% kader memiliki pengetahuan yang baik sebelum pelatihan dan selebihnya berpengatahuan sedang dan kurang. Peningkatan pengetahuan setelah pelatihan ditunjukkan oleh seluruh kader dengan nilai maksimal (66-100).



Gb. 1 Penyuluhan Manajemen ASIP di masa pandemic COVID-19 di Dusun Awisari Cikoneng Ciamis

Alat ukur evaluasi mencakup soal post tes Benar-Salah sebanyak 10 soal yang mencakup materi penyuluhan. Terdapat peningkatan pengetahuan kader kesehatan sebanyak 100% dari

53,3% (meningkat 46,7%) yang dapat menjawab dengan benar mengenai kebijakan pemerintah dalam mendukung program ASI eksklusif di masa pandemic COVID-19. Selain itu, peserta pelatihan juga menunjukkan pemahaman yang baik mengenai bagaimana seorang ibu atau bayi yang terkonfirmasi COVID-19 tetap dapat melaksanakan proses penyusuan dan ASI eksklusif. Sebagian besar peserta pun dapat menjawab dengan baik mengenai prosedur pemberian ASI pada ibu/bayi yang terkonfirmasi positif COVID-19 (lih. Gb 1).

Sebagaimana yang direkomendasikan oleh *World Health Organization* dan *Center Disease Control* serta persatuan dokter anak sedunia (CDC, 2013; Cheema et al., 2020; Lubbe et al., 2020; World Health Organization, 2020), bahwa ASI tetap dapat diberikan oleh ibu yang terkonfirmasi positif kepada bayinya yang sehat atau terkonfirmasi positif COVID-19.

Untuk dapat menginternalisasi konsep ini, membutuhkan pendekatan bertahap pada masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan yang telah didapatkan melalui pelatihan kader mengenai ASIP di masa pandemic COVID-19 menjadi salah satu tahapan penting dalam mempertahankan kesuksesan ASI eksklusif di masa pandemi.

Saat pelaksanaan pelatihan kader, peserta antusias dibuktikan dengan beberapa pertanyaan mengenai landasan hukum pemberian ASI eksklusif di masa pandemic. Solusi kesulitan menyusui saat ibu dan atau bayi terkonfirmasi positif COVID-19, serta beberapa kader yang antusias mencoba prosedur pengelolaan ASIP..

Peningkatan pengetahuan kader mengenai pengelolaan ASIP masih perlu tindak lanjut berupa penguatan keterampilan penyampaian informasi pengelolaan ASIP. Oleh karena itu, beberapa pihak yang memiliki kompetensi dan kewenangan dapat berperan dalam kegiatan penguatan keterampilan pengelolaan ASIP pada kader setempat.

SIMPULAN

Terdapat peningkatan sebesar 46,7% (dari pre test 53,3% menjadi 100% skor pengetahuan baik) pada pengetahuan kader dalam pelatihan mengenai pengelolaan / manajemen ASIP di masa pandemic COVID-19 di dusun Awisari kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah memberi dukungan seperti financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- CDC. (2013). The CDC Guide to Strategies to Support Breastfeeding Mothers and Babies. *Centers for Disease Control and Prevention*, 1–60. <http://www.cdc.gov/breastfeeding/pdf/BF-Guide-508.PDF>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *Breastfeeding and Caring for Newborns if You Have COVID-19*. COVID-19. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/if-you-are-sick/pregnancy-breastfeeding.html>
- Cheema, R., Partridge, E., Kair, L. R., Kuhn-Riordon, K. M., Silva, A. I., Bettinelli, M. E., Chantry, C. J., Underwood, M. A., Lakshminrusimha, S., & Blumberg, D. (2020). Protecting Breastfeeding during the COVID-19 Pandemic. *American Journal of Perinatology*, 95817. <https://doi.org/10.1055/s-0040-1714277>
- Chutiyami, M., Bello, U. M., Salihu, D., Ndwigwa, D., Kolo, M. A., Maharaj, R., Naidoo, K., Devar, L., Pratitha, P., & Kannan, P. (2022). COVID-19 pandemic-related mortality, infection, symptoms, complications, comorbidities, and other aspects of physical health among

- healthcare workers globally: An umbrella review. *International Journal of Nursing Studies*, 129, 104211. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2022.104211>
- Gao, C., Miller, J., Middleton, P. F., Huang, Y. C., McPhee, A. J., & Gibson, R. A. (2019). Changes to breast milk fatty acid composition during storage, handling and processing: A systematic review. *Prostaglandins Leukotrienes and Essential Fatty Acids*, 146(April), 1-10. <https://doi.org/10.1016/j.plefa.2019.04.008>
- IDAI. (2018). Menyusui dalam Keadaan Bencana. *Idai*, April.
- Lubbe, W., Botha, E., Niela-Vilen, H., & Reimers, P. (2020). Breastfeeding during the COVID-19 pandemic - a literature review for clinical practice. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1-9. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00319-3>
- Peters, M. D. J., McArthur, A., & Munn, Z. (2016). Safe management of expressed breast milk: A systematic review. *Women and Birth*, 29(6), 473-481. <https://doi.org/10.1016/j.wombi.2016.05.007>
- Walker, K., Green, J., Petty, J., Whiting, L., Staff, L., Bromley, P., Fowler, C., & Jones, L. K. (2022). Breastfeeding in the context of the COVID-19 pandemic: A discussion paper. *Journal of Neonatal Nursing*, 28(1), 9-15. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2021.08.003>
- World Health Organization. (2020). Breastfeeding and COVID-19 For health care workers. *World Health Organization*, April. www.who.int/publications-detail/clinical-management-of-severe-acute-